



Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan dampaknya Terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 1 Pinolosian Kab. Bolaang Mongondow Selatan

Haryono Mokoagow & Lamsike Pateda
haryono2192@gmail.com & lamsike_p@yahoo.co.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Dari rumusan masalah Apakah ada pengaruh langsung gaya hidup hedonism terhadap hasil belajar PAI di SMAN 1 Pinolosian? Dan Seberapa besar gaya hidup hedonisme yang terjadi padasiswa di SMAN 1 Pinolosian ? Dengan tujuan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung gaya hidup hedonism terhadap hasil belajar pai di SMAN 1 Pinolosian dan Untuk mengetahui seberapa besar gaya hidup hedonisme yang terjadi di SMAN 1 Pinolosian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan Pendekatan *Fenomenologis*, yaitu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung fenomena dan kenyataan-kenyataan yang terjadi dan Pendekatan *Edukatif*, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji teori-teori pendidikan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi (pengamatan); penyebaran kuisioner dan dokumentasi. Dengan jumlah populasi 101 siswa kelas XI. Sample yang di ambil berjumlah 50 responden. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil penelitian adalah Gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dari hasil penelitian, nilai T hitung < T table atau $-0.629 < 1.677$ artinya H_0 diterimadan H_a ditolak, atau T hitung = -0.629 dengan tingkat signifikan 0,05 dan atau derajat kebebasan jumlah data-2 atau $50-2= 48$ sehingga dapat T table = 1.677. gaya hidup hedonism cenderung lebih rendah hal ini dilihat dari R squernya yaitu 0,8%. Jadi hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis. Hal ini dikarenakan siswa SMA N 1 Pinolosian masih kurang dalam melakukan persaingan barang mewah juga sering keluyuran malam. Dampak dari gaya hidup terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Pinolosian, adalah sebagian siswa menganggap bersaing dalam materi bukanlah hal yang wajar dilakukan. Karena siswa di

SMA N 1 Pinolosian kurang menggunakan baraaang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dasar. Oleh sebab itu hasil belajar siswa sangat baik dan berada diatas rata-rata.

Keywords: Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Hasil Belajar Siswa

A. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang gaya hedonisme ini sudah banyak di anut oleh para remaja, baik remaja yang ada diperkotaan maupun diperkampungan, gaya hidup hedonisme sangat memprihatinkan karena remaja banyak yang mulai terperangkap kedunia hedonisme. Para remaja khususnya para peserta didik berlomba-lomba untuk mencapai kenikmatan, kemewahan, dan kesenangan dibandingkan dengan mengejar prestasi. Bagi remaja gaya hidup hedonisme merupakan hal utama yang harus dipenuhi, mereka sangat senang mengikuti perkembangan tren yang ada, salah satu contoh gaya hidup remaja yang mengikuti tren yakni dengan mengikuti model pakaian. Masalah berpakaian para remaja masa kini selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman karena, sebagian besar remaja Indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang berlaku. Bahkan di stasiun tv banyak ditampilkan contoh gaya hidup dalam berpakaian para remaja yang mengikuti mode tren sekarang otomatis bukan hanya remaja metropolitan saja yang mengikuti mode tersebut, tetapi juga orang-orang yang berada dalam perkampungan atau pedalaman. selain perkembangan zaman, kecanggihan teknologi yang semakin meluas baik itu di perkotaan ataupun perkampungan juga ikut mempengaruhi para pelajar untuk masuk kedunia hedonisme. Seperti kita lihat bukan hanya dikota besar saja gaya hidup hedonisme menjamaur tetapi mencapai seluruh pelosok kota ataupun desa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hedonisme terkandung kebenaran yang mendalam, yaitu manusia menurut kodratnya mencari kenikmatan dan berupaya agar terhindar dari hal-hal yang menyakitkan. Karena sejak kecil manusia pasti menginginkan kesenangan hidup.¹

Pengaruh tontonan dan tayangan televisi (sinetron, selebriti dan iklan) juga dapat mengundang pelajar untuk mengejar gaya hidup hedonisme. Tayangan sinetron di televisi kebanyakan remajanya menganut gaya hidup hedonisme, apa-apa belanja di mall, nongkrong sehabis pulang sekolah. Adanya media sosial populer dan kebanyakan disukai pelajar. Tayangan

¹ Prince Kropotkin, *Ethics Origin and Development*, (London: Goerge G. Harrap & Co. LTD.), h. 104.

televisi ataupun berita melalui internet saat ini banyak mengupas tentang berpacaran, pelukan, ciuman, hamil di luar nikah dikalangan pelajar dan bermesraan di depan umum sudah tidak apa-apa lagi. Dari fenomena diatas yang diperkuat dengan hasil observasi bahwa SMA N 1 Pinolosian terdapat beberapa siswa yang mengikuti gaya hidup hedonism dan mencari kesenangan akan tetapi tidak menyampingkan masalah akademik. Gaya hedonism yang ditunjukkan oleh para siswa yaitu menggunakan pakain yang styalis dan tren masa kini memiliki gedged dengan keluaran terbaru, dan menghabiskan waktu untuk berjalan-jalan. Selain itu sifat bullying juga sangat jarang terjadi diantara siswasatu dan siswa lainnya., sehingga tidak terjadi kesenjangan social diantra mereka.

Dunia pendidikan yang kebanyakan pelajar menganut gaya hidup hedonisme ini, praktiknya sudah kita ketahui hanya dengan motif kesenangan dalam jangka pendek saja. Yang mana kita ketahui seorang pelajar adalah seseorang yang menjadi generasi penerus bangsa dan negara ini untuk lebih maju lagi.

Fenomena di atas sangat menarik bagi penulis untuk di teliti sehingga dapat diketahui seberapa besar dampak yang ditimbulkannya. Penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan dampaknya Terhadap Hasil Belajar Pai di SMAN 1 Pinolosian Kab. Bolaang Mongondow Selatan”**.

Rumusan Masalah Pertama, Apakah ada pengaruh langsung gaya hidup hedonisme terhadap hasil belajar PAI di SMAN 1 Pinolosian?, Kedua, Seberapa besar gaya hidup hedonisme yang terjadi pada peserta didik di SMAN 1 Pinolosian?

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung gaya hidup hedonisme terhadap hasil belajar pai di SMAN 1 Pinolosian. (2) Untuk mengetahui seberapa besar gaya hidup hedonisme yang terjadi di SMAN 1 Pinolosian.

A. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup merupakan pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat

modern². **Pengertian Hedonisme** Hedonis berasal dari bahasa Yunani *hedone* yang berarti “kesenangan” atau “kenikmatan” dalam filsafat Yunani, hedonism di temukan oleh *Aristippos* dari *Kyrene* (sekitar 433-355 SM) seorang murid *Socrates*. *Socrates* bertanya tentang tujuan terakhir bagi kehidupan manusia atau apa yang sungguh-sungguh bagi manusia, tetapi ia sendiri tidak memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan tersebut. *Aristippos* akhirnya menjawab pertanyaan itu “yang sungguh-sungguh baik bagi manusia”³. Pendapat yang sama juga menyatakan gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal (branded) untuk memenuhi hasratnya, cenderung followers dalam gaya hidupnya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian⁴.

Gaya hidup hedonis diartikan sebagai pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat, maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup⁵

Dolai G. Bramovic mengatakan bahwa hal yang paling sulit dalam kehidupan seseorang adalah mengekang segala sesuatu yang kurang baik untuk dirinya sendiri. Mencari sesuatu yang baik dapat dilakukan dalam kehidupan seseorang sehingga ruang kehidupannya menjadi salah satu yang luar biasa dan tidak monoton. Individu harus mampu menahan keinginannya untuk bersikap hedonisme agar dapat mengendalikan dirinya dengan sebaik-baiknya⁶

Gaya Hidup Hedonisme Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.⁷

Gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenangan-kesenangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan,

²Pontania, A. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2016 hal 6

³K. Bertens, *Etika*, Jakarta : Gramedia, 2001., h. 235-236

⁴Kasali, Rhenald. 2003. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 242

⁵Levant's & Linda. (2003). *What Is Metroseksual Eaurosel*. New Delhi. *Journal of International*. Hal 21

⁶Trimartati, N. (2014). *Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*. *Jurnal Psikopedagogia*, 3(1), 23-27. Hal. 3

⁷eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 4, Nomor 1, 2016., h. 77

sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Dalam perkembangannya, gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja⁸.

B. Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, peserta didik mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahun⁹ sedangkan Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya¹⁰. kegiatan belajar mengajar sasarannya adalah hasil belajar jika metode yang digunakan guru baik dalam proses pembelajaran maka akan baik juga hasil yang akan dicapai peserta didik.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan berdasarkan kerangka konseptual seperti di atas H₁: gayahidup hedonisme berpengaruh terhadap hasil belajar PAI Ho: gayahidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PAI

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pendekatan *Fenomenologis*, dalam hal ini melihat bagaimana Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Hasil Belajar PAI. Penelitian kuantitatif menyederhanakan kompleksitas gejala dengan mereduksi ke dalam ukuran yang dapat ditangani dan diukur. Ukuran dari gejala yang dapat ditangani dan diukur itu dikenal sebagai variabel. Penyederhanaan dilakukan agar penelitian membatasi pada ukuran yang membuka kesempatan pada orang lain untuk melakukan pengujian kembali terhadap kebenaran hasil penelitian. Kemudian Pendekatan *Edukatif*. Tempat

⁸Pontania, A. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2016 hal 6

⁹ Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

¹⁰ Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3). Hal 372

penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pinolosian Desa Ilomata Kec. Pinolosian, Kab. Bolaang Mongondow Selatan. Populasi (objek) dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 1 Pinolosian yang berjumlah 101 peserta didik. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik *insidental sampling* untuk menjadi sebagai sumber data.

Sampel Salah satu cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{101}{1 + 101 \cdot 0,1^2} = 50$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel

Jadi sample dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Kuesioner (angket), Dokumentasi. Teknik analisis data dalam peneltitian ini yaitu: Uji validitas, Uji reliabilitas, Regresi sederhana.

DISCUSSION

1. Data guru

Guru / Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	21 Org	
Guru Tdk Tetap / Guru Bantu	16 Org	
Guru PNS Diperkerjakan (DPK)	- Org	
Staf tata Usaha (PNS)	- Org	
Staf tata Usaha (Non PNS)	2 Org	

Sumber SMA N 1 Pinolosian 2019

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Pinolosian Kec. Pinolosian Kab. Bolaang Mongondow Selatan. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan tehnik teknik *insidental sampling* dengan jumlah responden 50 peserta didik. Penelitian Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kusioner (angket) yang diisi oleh reponden yang

kemudian hasilnya dikumpulkan dan diolah, sehingga hasilnya dapat disajikan di bawah ini.

1. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

Agar peneliti memperoleh data yang valid dan akurat maka peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian, agar instrumen yang digunakan dapat dipercaya maka instrument perlu di uji validitas dan reabilitasnya.

a. Hasil Uji Validitas Kuisisioner

Pada penelitian uji validitas menggunakan microsoft excel 2010. Dalam uji validitas ini dinyatakan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuisisioner seluruhnya valid karena koefisien kolerasinya $> r$ table.

Koefisien dan Status Validitas X

No. Soal	Koefisien Validitas	R daftar (95%)	Status Validitas
1	0.744	0,444	Valid
2	0.841	0,444	Valid
3	0.407	0,444	Tidak Valid
4	0.841	0,444	Valid
5	0.703	0,444	Valid
6	0.079	0,444	Tidak Valid
7	0.554	0,444	Valid
8	0.354	0,444	Tidak Valid
9	0.795	0,444	Valid
10	0.539	0,444	Valid
11	0.574	0,444	Valid
12	0.665	0,444	Valid
13	0.795	0,444	Valid
14	0.460	0,444	Valid
15	0.621	0,444	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas item instrumen gaya hidup hedonism dengan menggunakan *Mocrosoft Excel Windows 2010* menunjukkan bahwa dari 15 item pertanyaan terdapat 3 pernyataan tidak valid yaitu nomor 3, 6, dan 8. Kemudian saat pengujian hipotesis maka 3 yang tidak valid dikeluarkan jadi yang diujikan sisanya yaitu 12 item gaya hidup hedonism.

b. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner

Dalam pengujian reabilitas menggunakan *Mocrosoft Excel Windows 2010*. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dan dari 15 pertanyaan diperoleh koefisien Alpha 1,28 yang artinya $> 0,6$ yang menyatakan seluruh pertanyaan reliabel atau dapat dipercaya.

Data Realibilitas instrumen Variabel X

Crobach's Alpha	N of Items
1,28	15

Koefisien dan Status Validitas Y

No. Soal	Koefisien Validitas	R daftar (95%)	Status Validitas
1	0.682	0,444	Valid
2	0.492	0,444	Valid
3	0.617	0,444	Valid
4	0.482	0,444	Valid
5	0.741	0,444	Valid
6	0.464	0,444	Valid
7	0.617	0,444	Valid
8	0.458	0,444	Valid
9	0.646	0,444	Valid
10	0.667	0,444	Valid
11	0.561	0,444	Valid
12	-0.056	0,444	Tidak Valid
13	0.720	0,444	Valid
14	0.667	0,444	Valid
15	0.707	0,444	Valid
16	0.163	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas item instrumen Hasil Belajar dengan menggunakan *Mocrosoft Excel Windows 2010* menunjukkan bahwa dari 16 item pertanyaan terdapat 2 pernyataan tidak valid yaitu nomor 12, dan 16. Kemudian saat pengujian hipotesis maka 2 yang tidak valid dikeluarkan jadi yang diujikan sisanya yaitu 14 item hasil belajar.

a. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner

Dalam pengujian reabilitas menggunakan *Mocrosoft Excel Windows 2010*. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dan dari 16 pertanyaan diperoleh koefisien Alpha 1,25 yang artinya $> 0,6$ yang menyatakan seluruh pertanyaan reliabel atau dapat dipercaya.

Data Realibilitas instrumen Variabel Y

Crobach's Alpha	N of Items
1,25	16

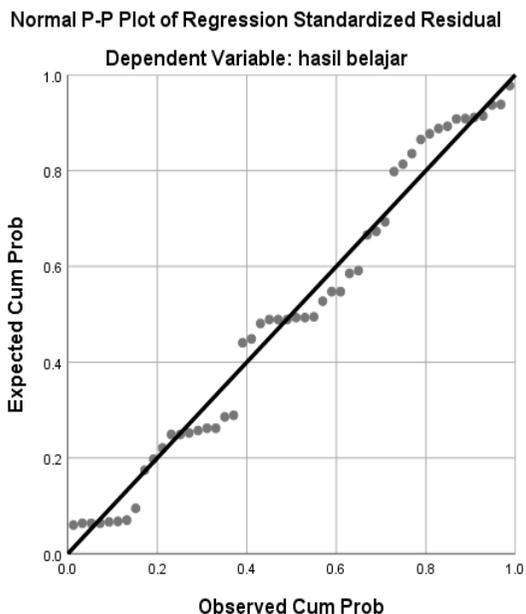
2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Adapun pengujian normalitas data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap model yang diuji. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal atau tidak normal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Uji Normalitas Data Variabel X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.28644039
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.088
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan table SPSS diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas , dapat disimpulkan bahawa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normaliatas dalam model regresi sudah terpenuhi.



Berdasarkan gambar dari SPSS diatas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalis.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel gaya hidup hedonisme secara parsial terhadap aktivitas belajar peserta didik. Dalam pengujian regresi sederhana data yang diperlukan data interval, sedangkan data sekarang masih berskala Ordinal maka dari itu data ordinal ditransformasikan ke Interval melalui *Method Of Succesive Interval* (MSI). Berikut ini perhitungan statistik coefficient analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel berikut.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.842	5.446		9.887	.000
	gaya hidup hedonis	-.095	.152	-.090	-.629	.532

a. Dependent Variable: hasil belajar

Data Diatas menunjukkan hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$= 53.842 + -.090X$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X = gaya hidup hedonisme

Adapun interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 53.842 merupakan nilai konstan yang berarti bahwa apabila pengaruh dari variabel gaya hidup hedonisme, maka nilai pada variabel gaya hidup hedonis sebesar 53.842
2. Nilai Koefisien dari variabel gaya hidup hedonisme sebesar -.090 menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme pada proses pembelajaran peserta didik di SMA N 1 Pinolosian maka akan menunjang hasil belajar peserta didik Pada SMA N 1 Pinolosian, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik atau dengan kata lain setiap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y) dibutuhkan kesadaran peserta didik dalam mengurangi gaya hidup hedonismesebesar -.090.

Kaidah keputusan jika nilai T hitung > T table maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan. Sebaliknya jika t hitung < t table maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Dari table diatas T hitung = - 0.629 dengan tingkat signifikan 0,05 dan df atau derajat kebebasan jumlah data-2 atau 50-2= 48 sehingga dapat T table = 1.677.

Ternyata nilai T hitung < T table atau - 0.629 < 1.677 artinya Ho diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan jadi gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Gambar koefisien determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.090 ^a	.008	-.012	9.38268
a. Predictors: (Constant), gaya hidup hedonis				
b. Dependent Variable: hasil belajar				

Dari table diatas dilihat bahwa table R Square sebesar 0.008 hal ini menunjukkan hasil belajar dipengaruhi sebesar 9% oleh gaya hidup hedonism. R Squer berkisar pada 0-1 dengan catatan semakin kecil angka R Squer, maka akan semakin lemah kedua variable.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri “*parsial*” variabel independen (gaya hidup hedonisme) terhadap variabel dependen (hasil belajar peserta didik). Signifikan pengaruh positif dapat diestimasi dengan membandingkan P_{value} dan $\alpha = 0,05$ atau nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Berikut ini perhitungan coefficient statistik uji t dapat dilihat pada Tabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.842	5.446		9.887	.000
	gaya hidup hedonis	-.095	.152	-.090	-.629	.532

a. Dependent Variable: hasil belajar

Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara berikut

$$H_a = P_{yx} \neq 0$$

$$H_o = P_{yx} = 0$$

Jadi melihat table diatas T hitung < T table atau $-0.629 < 1.677$ artinya H_o diterima dan H_a ditolak, artinya gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator gaya hidup hedonisme tidak dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Sehingga hasil belajar dapat lebih optimal karena peserta didik di SMA N 1 Pinolosian kurang melakukan gaya hidup yang mewah dan suka berseang-senang. Jika peserta didik memiliki gaya hidup yang positif maka akan memberikan hal positif juga, seperti tidak melakukan hal-hal yng tidak diinginkan dan selalu ingin membantu dan berusaha mencapai prestasi berjar yang baik. Sebaliknya, jika peserta didik yang memiliki gaya hidup yang negatif cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan sekitar dan kurang dapat menerima pendapat

orang maka akan menghasilkan prestasi yang buruk. Karena pada hakikatnya perilaku hidup hedonis cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Pada penelitian ini gaya hidup hedonis termasuk yang dalam kategori rendah. Karena lingkungan sekitar belum terpengaruh dengan gaya hidup yang berlebihan. Artinya sebagian peserta didik yang ada di SMA N 1 Pinolosian tidak menyukai perilaku saling bersaing dalam konteks kepemilikan barang mewah maupun lainnya.

Hal ini dibuktikan dengan arah regresi yang Ternyata nilai T hitung $< T$ table atau $-0.629 < 1.677$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan jadi gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Juga dengan melihat R Square sebesar 0.008 hal ini menunjukkan hasil belajar dipengaruhi sebesar 9% oleh gaya hidup hedonism. R Squer berkisar pada 0-1 dengan catatan semakin kecil angka R Squer, maka akan semakin lemah kedua variable. Jadi dari hasil penelitian gaya hidup hedonism tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang ada di SMA N 1 Pinolosian.

Hal ini didukung oleh hasil belajar peserta didik kelas XI SMA N 1 Pinolosian

Dengan melihat kriteria ketuntasan

Predikat			
D	C	B	A
<75	$75 \leq \text{Nilai} < 84$	$84 \leq \text{Nilai} < 93$	$93 \leq \text{Nilai} \leq 100$

Dengan melihat kriteria ketuntasan diatas dari data yang ada dilampiran maka gaya hidup hedonism masih kurang dilakukan oleh peserta didik kelas XI SMA N 1 Pinolosian. Hasil belajar peserta didik rata-rata memiliki nilai 81.28.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan bahwa: Pertama, Gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dari hasil penelitian, nilai T hitung $< T$ table atau $- 0.629 < 1.677$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, atau T hitung = $- 0.629$ dengan tingkat signifikan 0,05 dan df atau derajat kebebasan jumlah data-2 atau $50-2= 48$ sehingga dapat T table = 1.677. Namun arah regresi berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan. Hal ini didukung oleh hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai rata-rata 81,28%. Karena SMA N 1 Pinolosian masih jauh dari kota besar jadi gaya hidup pun masih sangat kurang. Kedua Dari hasil penelitian gaya hidup hedonism cenderung lebih rendah hal ini dilihat dari R squernya yaitu 0,8%. Jadi hasil belajar peserta didik tidak dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis. Hal ini dikarenakan peserta

didik SMA N 1 Pinolosian masih kurang dalam melakukan persaingan barang mewah juga sering keluyuran malam. Akan tetapi ada pula beberapa peserta didik yang suka nongkorong di café kecil yang ada di sekitaran kecamatan Pinolosian. Namun tidak sampai pada gaya hidup yang berlebihan karena masih dalam pengawasan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Muh. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Gorontalo : Sultan Amai Press

Audi, Robert. 1999. *The Cambridge Dictionary of Philosophy* . New York: Cambridge University Press

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam* , Cet, 2 . PT Remaja Rosdakarta

Bertens. K. 2002. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

De Vos. H. 2002. *Pengantar Etika*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana

Departemen Agama RI. 2014. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci al- Qur'an

Kropotkin, Prince. *Ethics Origin and Development*, London: Goerge G. Harrap & Co. LTD

Kasiran, Mohamad. 2008. *metode penelitian kuantitatif-kualitatif*, Malang UIN malang Press.

Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rada, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet,1; Bandung, Alfabeta
Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian* , Bandung : CV Mandar Maju, cet. 2011.

Umar, Bukhari. 2012 . *Hadis Tarbawi*. Jakarta, Azmah

Zubaedi. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam* Cet, 1. Pustaka Pelajar

eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 4, Nomor 1, 2016
Mohamad Kasiran,2008. *metode penelitian kuantitatif-kualitatif*, Malang UIN malang Press.

Milla, 2012. penelitian dengan judul “*pola-pola tindakan gaya hidup hedonisme remaja kota Bandung*”

Prasetyo, Budi, 2009. dengan judul penelitian “*pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian pada handphone merk Nokia*”

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2011. *Metodologi Penelitian* ,
Bandung : CV Mandar Maju.